



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Kelompok Perusahaan Indeks LQ-45

Imam Subaweh¹, Sri Supadmini²

¹ Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

²STIE Nusa Megar Kencana, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespodensi : imas@staff.gunadarma.ac.id

Article history:

Received: 22 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: diisi oleh editor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada kelompok perusahaan indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change of director*, *frequent number of CEO's picture*, dan satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Penentuan variabel independen berdasarkan Fraud Pentagon Theory, sedangkan variabel independen ditentukan dengan pendekatan F-Score. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang dipublikasikan pada web Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sedangkan sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, yang selanjutnya dianalisis dengan statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* menjadi faktor yang berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, dan *frequent number of CEO's picture* menjadi faktor yang berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun *change in auditor* dan *change of director* tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Fraud Pentagon, Model F-Score

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat dapat menyebabkan perusahaan melakukan *fraud* laporan keuangan. *Fraud* bisa terjadi dalam semua lini bisnis modern terlepas dari ukuran, sektor industri, atau sifat dari operasinya (Asmah dkk., 2020). Berdasarkan survei Association of Certified *Fraud* Examiners tahun 2020, ACFE membagi *fraud* laporan keuangan menjadi 3 jenis yaitu *asset misappropriation* dengan tingkat kecurangan sebesar 86%, *corruption* sebesar 43%, dan *financial fraud statements* sebesar 10%. Walau presentasi kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat presentase yang paling rendah, namun jumlah kerugian yang ditimbulkannya paling besar dengan jumlah kerugian rata-rata sebesar \$954.000 diikuti dengan *asset misappropriation* dan *corruption* yang masing-masing sebesar \$100.000 dan \$200.000.

Di Indonesia, kasus *fraud* pernah terjadi di Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI) dan Bank Indonesia (BI). Terjadi manipulasi transaksi pembukuan oleh YPPI dan BI yang menimbulkan kerugian 100 milyar. Manipulasi tersebut, dikerjakan secara terencana oleh pengurus YPPI (Indonesia Corruption Whatch, 2008). Terdapat juga kasus PT Hanson International Tbk pada 2016. Pada saat itu, OJK menemukan bahwa PT Hanson International Tbk telah melakukan penipuan dengan melaporkan statistik penjualan pada Kavling Siap Bangun dengan nilai bruto Rp 732 miliar yang menyebabkan pendapatan melonjak (Imagama FEB UGM, 2020).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang lain seperti PT Garuda Indonesia dan PT Hanson International. Pada kasus PT Garuda Indonesia, PT ini melaporkan keuntungan yang tidak wajar sebesar USD 890,85 ribu setelah pada tahun sebelumnya melaporkan kerugian sebesar USD 216,5 juta. Kenaikan tidak wajar ini ternyata datang dari praktik akuntansi yang menyalahi aturan. PT Garuda Indonesia mencatat piutang PT Mahata Aero teknologi (MAT) menjadi laba bersih perusahaan yang membuat laba PT Garuda Indonesia naik secara signifikan (Imagama FEB UGM, 2020).

Konsep *Fraud Triangle* menyebutkan tiga kondisi umum penyebab terjadinya kecurangan yaitu, *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan triangle untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan, dengan nama *Fraud Diamond Theory*. Pada teori ini ditambahkan unsur *capability*. Sedangkan Crowe Horwath (2011) seperti yang dikutip oleh Carla dan Pangestu (2021) membuat teori *fraud* pentagon dengan menambahkan dua komponen yaitu *competense* dan *arrogance*.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten yang memegang saham paling likuid dan berkualitas tinggi. Namun perusahaan-perusahaan ini masih berpeluang menyusun laporan keuangan dengan curang. Hal ini dapat terjadi karena ingin mempertahankan posisinya sebagai emiten pada LQ-45 dengan harapan meningkatkan penjualan saham perusahaan, harga saham dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kelompok Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sample diambil dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan tahunan secara lengkap dalam website perusahaan atau website BEI dinyatakan dalam Rupiah (Rp). (3) Perusahaan memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan F-Score sebagai variabel dependen, sebuah pengukuran yang dikembangkan Dechow dkk. (2011), dimana teori ini merupakan teori terbaru dari teori Beneish M-Score yang dikembangkan Messod Beneish di tahun 1990. Ada dua komponen dalam teori ini yaitu, kualitas akrual yang dihitung dengan RSST dan kinerja keuangan yang dihitung dengan perubahan pada piutang, akun persediaan, akun penjualan tunai, dan pendapatan sebelum pajak dan bunga. Model F-Score dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual diproksikan dengan RSST accrual sedangkan financial performance diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan dalam pendapatan sebelum bunga dan pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan menggunakan model F-Score (Siddiq dan Suseno, 2019)

$$RSST = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / (\text{Average Total Assets})$$

Keterangan:

WC (Working Capital) = (Current Assets - Current Liability)

NCO (Non Current Accrual) = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advance) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)

FIN (Financial Accrual) = Total Investment - Total Liabilities

ATS (Average Total Assets) = (Beginning Total Asset + End Total Asset) / 2

Financial Performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings

Keterangan:

Change in Receivable = $\Delta \text{Receivable} / (\text{Average Total Asset})$

Change in Inventory = $\Delta \text{Inventory} / (\text{Average Total Asset})$

Change in Cash Sales = $\Delta \text{Sales} / (\text{Sales} (t)) - \Delta \text{Receivable} / (\text{Receivable} (t))$

Change in Earnings = $(\text{Earning} (t)) / (\text{Average Total Asstes} (t)) - (\text{Earning} (t-1)) / (\text{Average Total Asstes} (t-1))$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang dikembangkan dari lima komponen teori *fraud* Pentagon. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dengan proksi-proksi untuk mengukurnya, sebagai berikut:

1. Financial Stability

Variabel ini diproksikan dengan ACHANGE. Skousen (2008), stabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan tingkat perubahan dua tahun dari total aset perusahaan.

$$\text{ACHANGE} = ((\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } (t-1)) / (\text{Total Aset } t-1))$$

2. External Pressure

Variabel ini diproksikan dengan Leverage. Skousen (2008), kemampuan untuk membayar hutang.

$$\text{LEV} = \text{Liabilities} / (\text{Total Asset})$$

3. Nature of Industry

Variabel ini diproksikan dengan Receivable. Skousen (2008), estimasi piutang tak tertagih ditentukan secara subjektif, maka tingkat perubahan piutang dengan penjualan perusahaan dapat terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

$$\text{REC} = (\text{Receivable } t) / (\text{Sales } t) - (\text{Receivable } t-1) / (\text{Sales } t-1)$$

4. Change In Auditor

Skousen (2008), pergantian auditor dianggap adanya insiden kegagalan audit dan litigasi secara meningkat setelah pergantian auditor. Variabel dummy, jika terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode 2018-2022 maka diberi kode 2, dan sebaliknya diberi kode 1.

5. Change Of Director

Brennan et al., (2007) seperti yang dikutip oleh Oktafiana, Nisa, dan Sari, (2019), perubahan direksi dapat menimbulkan stress period sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Variabel dummy, kode 2 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 1 jika sebaliknya.

6. Frequent number of CEO's picture

Crowe, (2011) seperti yang dikutip oleh Siddiq dan Suseno, (2019), sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Jumlah display picture ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teknik Analisis

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tabel dibawah ini hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	137	-,37	1,80	,1270	,24981
LEV	137	,08	,89	,5270	,22175
REC	137	-4,62	3,66	-,0086	,59548
CPA	137	,00	1,00	,0438	,20539
DCHANGE	137	,00	1,00	,1752	,38152
CEOPIC	137	3,00	16,00	7,7080	2,52097
FSCORE	137	-1,23	1,12	,1401	,49945
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,25681357
Most Extreme Differences	Absolute		,110
	Positive		,110
	Negative		-,094
Test Statistic			,110
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,070 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,065
		Upper Bound	,075
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan signifikansi $0,070 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat dinyatakan uji multikolinieritas terpenuhi.

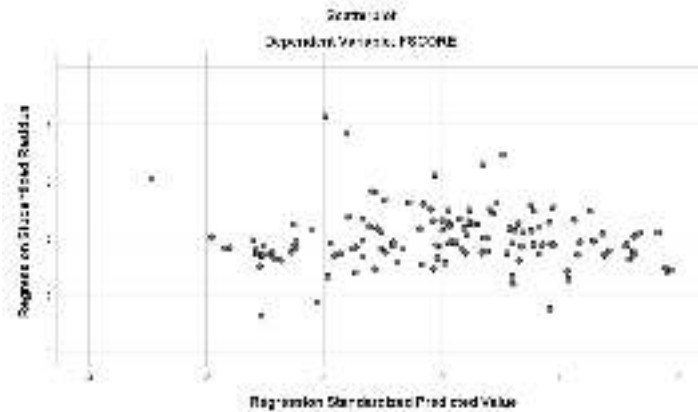
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ACHANGE	,965	1,036
LEV	,861	1,162
REC	,957	1,045
CPA	,984	1,016
DCHANGE	,904	1,107
CEOPIC	,879	1,138

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak dilakukan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 ^a	,736	,723	,26267	2,125

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, REC, ACHANGE, CPA, DCHANGE, LEV

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 2,125. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $dU (1,8131) < DW (2,125) < 4-$

dU (2,1869), maka tidak terjadi autokorelasi antara tahun penelitian pada variabel independen dalam model regresi ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,248	,080		15,581	,000		
	ACHANGE	,243	,092	,121	2,645	,009	,965	1,036
	LEV	-1,787	,109	-,794	-16,326	,000	,861	1,162
	REC	-,096	,039	-,114	-2,476	,015	,957	1,045
	CPA	,006	,111	,002	,055	,956	,984	1,016
	DCHANGE	-,036	,062	-,027	-,578	,564	,904	1,107
	CEOPIC	-,025	,010	-,125	-2,607	,010	,879	1,138

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,248 + 0,243 (ACHANGE) - 1,787 (LEV) - 0,096 (REC) + 0,006 (CPA) - 0,036 (DCHANGE) - 0,025 (CEOPIC) + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada Tabel 6, nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,723 atau 72,30%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial statement fraud* (F-Score) sebesar 72,30%. Sedangkan untuk 27,70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,858 ^a	,736	,723	,26267	,736	60,283	6	130	,000

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, REC, ACHANGE, CPA, DCHANGE, LEV

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Output Anova untuk Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,956	6	4,159	60,283	,000 ^b
	Residual	8,970	130	,069		
	Total	33,926	136			
a. Dependent Variable: FSCORE						
b. Predictors: (Constant), CEOPIC, REC, ACHANGE, CPA, DCHANGE, LEV						

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah *fit* atau layak.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *frequent number of CEO's picture* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *change in auditor* dan *change of director* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *financial stability* (ACHANGE) memiliki berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Jika total aset perusahaan sangat besar, maka investor, kreditur, dan pengambil keputusan perusahaan menganggap perusahaan mampu memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak ketiga. Demikian juga sebaiknya. Keadaan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerja organisasi.

Pengaruh Tekanan Pihak Luar pada Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *external pressure* (LEV) memiliki berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Tingginya rasio LEV akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa nilai hutang dan aset telah di manipulasi agar terlihat kecil yang berguna untuk menarik kreditur. Jika hal ini terjadi, tingkat hutang yang tinggi membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mempertaruhkan hutang karena kreditur, investor, dan pemegang saham akan selalu mengawasi kinerja perusahaan.

Pengaruh Sifat Industri pada Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *nature of industry* (REC) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, terbukti dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi adanya kemungkinan kebijakan dalam penjualan kredit guna

memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas agar meminimalisir estimasi piutang tak tertagih. Namun pada kenyataannya tetap banyak customer membeli dengan cara kredit sehingga membuat kesempatan manajemen untuk merendahkan nilai REC. Lalu, ketika tingkat REC dalam perusahaan meningkat, maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya.

Pengaruh Perubahan Auditor pada Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *change in auditor* (CPA) tidak memiliki berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini terbukti dalam penelitian ini. Pergantian auditor dapat disebabkan karena adanya ketidakpuasan perusahaan dalam kinerja auditor eksternal sebelumnya. Selain itu, perusahaan pun mentaati Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 tentang praktik akuntan publik.

Pengaruh Change Of Director terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *change of director* (DCHANGE) memiliki berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, tidak terbukti dalam penelitian ini. Beberapa alasan pergantian direksi diantaranya adalah pemangku kepentingan utama perusahaan mengubah komposisi anggota direktur, adanya pengendalian internal yang baik guna meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan, adanya anggota yang mengundurkan diri karena alasan pribadi atau meninggal. Semua alasan di atas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Jumlah Foto CEO pada Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis 6 yaitu *frequent number of CEO's picture* (CEO PIC) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Tingginya rasa tanggungjawab karena dirinya akan dikenal oleh masyarakat luas sehingga harus membuktikan bahwa dirinya dapat memimpin perusahaan. Dengan kondisi ini akan menjadi menurunkan kecurangan laporan keuangan. Demikian juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financial stability* menjadi faktor yang berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, dan *frequent number of CEO's picture* menjadi faktor yang berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun *change in auditor* dan *change of director* tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan di atas dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Bagi pengelola perusahaan bisa digunakan sebagai referensi terkait hal apa yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan internal control perusahaan. Bagi investor dapat digunakan sebagai informasi yang mendasari dalam merencanakan investasinya. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan dan pengembangan proksi lain yang menggambarkan teori *fraud* pentagon yang belum dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., & Dapit Pamungkas, I. (2018). *Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(2), 135-150. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- ACFE. 2020. *Report To The Nations*. Association of Certified Fraud Examiners. Diakses melalui <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/> pada 10 Juni 2023.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Aprilia, S. R., dan Furqani, A. 2021. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode *Fraud Diamond* pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting And Financial Issue*. Volume 2 (2), 1-11.
- Asmah, A. E., Atuilik, W. A., & Ofori, D. (2020). Antecedents and consequences of staff related fraud in the Ghanaian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 188-201. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2019-0034>
- Carla, dan Pangestu, S. 2021. Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* menggunakan *Fraud Pentagon*. *ULTIMA Accounting*. Volume 13 (1), 125-142.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). *Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud*. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- imagama.feb.ugm.ac.id. (2020, 16 Oktober). Kasus Garuda Indonesia, RIwayatmu Kini. Diakses pada 7 September 2023, dari <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesiariwayatmu-kini/>
- Indonesia Curraption Whatch, 2008. *BPK: Perluas Pengusutan Dana BI;Manipulasi pembukuan mirip kasus Enron*. Diakses melalui <https://antikorupsi.org/index.php/id/article/bpk-perluas-pengusutan-dana-bimanipulasi-pembukuan-mirip-kasus-enron>. Diakses 14 Juni 2023
- Kementerian Keuangan. 2015. PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. Diakses melalui <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/peraturan> pada 28 Juli 2023.
- Oktafiana, N. F., Nisa, K., dan Sari, S. P. 2019. Analisis *Fraud* Laporan Keuangan dengan Wolfe dan Hermanson's *Fraud Diamond* Model pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-201*. Volume 71(3), 246-258.
- Ramdany, R., Musfita, R., & Darwis, H. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan : Model *Fraud Diamond*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(2), 157- 166.
- Siddiq, F. R., dan Suseno, A. 2019. *Fraud Pentagon Theory* dalam Financial Statement *Fraud* pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusamba*. Volume 4 (2), 128-138.
- Subiyanto, B., Pradani, T., Tri, D., & Divian, N. (2022). Influence of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on *Fraud* Financial Reporting. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12012-12021. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5035>

- Syahria, R. (2019). Detecting Financial Statement *Fraud* Using *Fraud* Diamond (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>
- Triyanto, D. N. (2019). Detection of Financial Reporting *Fraud*: The Case of Socially Responsible Firms. *Journal of Economics*, 22(3), 399-410. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1792>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yesiariani, M., dan Rahayu, I. 2017. Deteksi Financial Statement *Fraud*: Pengujian dengan *Fraud* Diamond. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 21 (1), 49-60.